

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN DENGAN PEDEKATAN (TaRL) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD N PEDURUNGAN KIDUL 02

Reli Idya Wisnu\*, Aries Tika Damayani, Andy Suyitno, Ngurah Ayu Nyoman Murniati  
PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*Corresponding author email: [reliidya97@gmail.com](mailto:reliidya97@gmail.com)

### Article History

Received: 15 August 2024

Revised: 27 August 2024

Published: 29 August 2024

### ABSTRACT

*This study aims to describe the Implementation of Differentiated Content Learning with the Approach (TaRL) in the Indonesian Language Subject of Grade V of SD N Pedurungan Kidul 02. This study is also part of a qualitative descriptive study. The data sources used in this study include the learning process, documents related to the Differentiated Content Learning plan with the Teaching at The Right Level (TaRL) Approach, and field notes of the learning process using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach through differentiated learning. Differentiation is a learning process where students learn based on what abilities they like, and their individual needs so that they are not frustrated and feel alone during the learning process. Teaching at The Right Level (TaRL) is a teaching method that considers the level of achievement or talent of each student and helps them align their learning with that level of talent. Data collection techniques include observation and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach through differentiated learning is in accordance with the stages of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach, namely classifying students' learning needs, preparing differentiated learning designs and their implementation, and conducting reflection and evaluation of learning.*

**Keywords:** *Differentiated Content, TaRL Approach, Indonesian Language Learning*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Wisnu, I. R., Damayani, T. A., Suyitno, A. & Murniati, N. A. N. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN DENGAN PENDEKATAAN (TaRL) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INODNESIA KELAS V SD N PEDURUNGAN KIDUL 02. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1597–1606. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3302>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan karena pendidikan mengubah suatu negara menjadi negara yang lebih maju. Pendidikan berubah menjadi alat untuk menghasilkan pemuda yang bermoral dan cerdas. Setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh, menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendapatkan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendidikan (Thian Vizar Putra Yuono and Nurpratiwiningsih 2023). Pendidikan juga memiliki tujuan untuk pengembangan manusia agar bermanfaat bagi kedua bangsa dan kaum barbar. Melalui pendidikan yang bermutu, orang dapat memulai perjalanan mereka di bidang apa pun dengan keunggulan. Karena itu, pendidikan memiliki keuntungan yang sangat kuat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu berkembang di dunia yang menggloabal. Pendidikan juga berperan dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal dan dapat bersaing mencapai prestasi secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian, dan peradaban bangsa yang kesemuanya itu turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap orang agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Saputro, Rakhmawati, dan Sunarno 2024). Menurut ideologi Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai media untuk mengenalkan gagasan-gagasan budaya kepada masyarakat.

Menempuh pendidikan sangat penting untuk mengenal budaya yang santun. Pendidikan berfungsi sebagai pelaksanaan dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan, oleh karena itu pendidikan harus memiliki kualitas agar dapat menghasilkan hal yang kreatif dan inovatif dalam perubahan zaman.

Melalui program Kurikulum Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengubah persepsi masyarakat terhadap bakat istimewa yang dimiliki setiap orang dan kapasitasnya dalam mengatasi kendala yang dapat mengancamnya guna meningkatkan mutu guru sebagai pendidik. Menurut Patilima (2021), Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan peserta didik Pancasila untuk menjalankan cita-cita pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan individual. Kurikulum Merdeka Belajar berbicara tentang kemandirian belajar dan memanusiakan manusia. Kurikulum Merdeka Belajar menurut Sapetro, Rakhmawati, dan Sunarno (2024) merupakan inovasi terkini yang dapat menggugah peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar yang diinginkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas

Menurut perspektif Ismail dan Zakiah yang dikutip oleh Sapetro, Rakhmawati, dan Sunarno (2024), pendekatan *Teching at The Right Level* (TaRL) merupakan metodologi pembelajaran yang mengutamakan pencapaian siswa dan berupaya memfasilitasi penguasaan kompetensi mata pelajaran oleh siswa. Pendekatan TaRL bertujuan untuk membantu siswa dalam memperluas

pengetahuan dan memperkuat keterampilan mereka. Guru yang menggunakan pembelajaran TaRL harus memperlakukan siswa secara adil dengan mengalokasikan sumber daya berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing siswa. TaRL dapat membantu siswa memahami isi pelajaran dengan cara sebaik mungkin. TaRL merupakan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat pencapaian atau bakat yang dimiliki setiap siswa dan membantu siswa mendapatkan orientasi sehingga mereka dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Agar peserta didik tidak patah semangat dan merasa gagal dalam proses pembelajaran, maka guru melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat masing-masing peserta didik (Tomlinson, 2017). Tujuan dari pembelajaran diferensiasi adalah memberikan pembelajaran yang setiap langkah prosesnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut pendapat Maryam (2021) yang dikutip oleh Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, dan M. Jacky (2023), kebutuhan belajar peserta didik meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Landasan kesiapan belajar adalah pengetahuan dan kemampuan pertama yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu bagian dari minat belajar. Meskipun komponen profil belajar

Salah satu komponen pendidikan adalah pembelajaran konten berdiferensiasi, yang melibatkan pemberian materi pembelajaran yang beragam kepada siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi mereka. Dengan cara ini, siswa menerima instruksi tentang topik yang unik satu sama lain (Iskandar, 2021).

Dalam proses pembelajaran, tentu ada beberapa langkah yang harus diikuti ketika menerapkan pembelajaran berbasis konten terdiferensiasi. Purba dkk. (2021) menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis konten terdiferensiasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan hasil asesmen diagnostik kognitif (rendah, sedang, dan tinggi); (2) mengidentifikasi minat dan gaya belajar masing-masing kelompok siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik nonkognitif (visual, auditori, dan kinestetik); (3) menampilkan berbagai konten pembelajaran dalam bentuk presentasi powerpoint, situs web, gambar, video, dan beberapa media teknologi lain yang relevan dengan konten pembelajaran; (4) Menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang didukung oleh media teknologi berdasarkan gaya belajar dan minat masing-masing kelompok siswa; (5) Menyediakan berbagai sumber belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Menurut Sugiyono (2020:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (kombinasi), menggunakan analisis data induktif, dan mengutamakan makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Asesmen diagnostik awal pada pembelajaran berdiferensiasi konten untuk

pengelompokan peserta didik 2) proses pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi Konten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) pengelompokan peserta didik sesuai gaya belajar. 4) Dokumentasi saat pembelajaran di kelas; dan 5) catatan lapangan yang didapatkan melalui observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan TaRL. Pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan menentukan asesmen diagnostic awal untuk pengelompokan peserta didik sesuai gaya belajarnya, kemudian melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten melalui pendekatan TaRL. Langkah selanjutnya melakukan wawancara dengan guru serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menyusun data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan merupakan bagian dari analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan pendekatan *Teching at The Right Level* (TaRL), ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru, yaitu: 1) Melakukan asesmen awal untuk mengetahui gaya belajar siswa; 2) menyelaraskan kurikulum dengan TaRL dan implementasinya; dan 3)

melakukan telaah dan evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan RPP, dilakukan diferensiasi konten sesuai dengan pendekatan *Teching at The Right Level* (TaRL) pada kelas Bahasa Indonesia kelas V, SD, dan Kidul 02.

### Pembahasan

#### 1. Melakukan Asesmen diagnostic awal untuk memetakan gaya belajar berdiferensiasi konten peserta didik

Untuk membuat rencana pelajaran yang sesuai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu untuk memetakan, atau membuat profil, gaya belajar siswa yang terlibat dalam metode *Teching at The Right Level* (TaRL) untuk pembelajaran konten yang dibedakan. Menurut DePorter & Hernacki (2015), ada tiga kategori gaya belajar yang sering dimiliki siswa: kinestetik, auditori, dan visual. Gaya belajar visual adalah gaya yang mengutamakan penglihatan. Penekanan pendekatan pembelajaran auditori adalah pada mendengarkan untuk memahami dan mengingat informasi. Gaya belajar kinestetik adalah gaya yang sangat menekankan pada gerakan atau sentuhan. Guru dapat membuat modul pembelajaran sebagian besar berdasarkan pada ketiga tipe pembelajar ini. Sehubungan dengan topik, prosedur, dan diferensiasi produk, siswa dibagi menjadi tiga gaya belajar. Profiling atau pemetaan kebutuhan gaya belajar peserta didik dapat dilakukan melalui asesmen diagnostic awal dengan pengelompokan gaya belajar sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi konten: kinestetik, visual, auditori. Kinestetik yaitu cara belajar peserta didik dengan teks bacaan. Visual yaitu cara belajar peserta didik dengan diberikan perlakuan mendengarkan sebuah cerita. Audio yaitu

cara belajar peserta didik dengan melihat video pembelajaran. Langkah-langkah dalam pemetaan gaya belajar berdiferensiasi konten: Pertama guru membuat soal yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi konten ada Kinestetik, visual, auditori, Kedua pengelompokan siswa sesuai dengan gaya belajar berdiferensiasi konten, ketiga peserta didik diberikan LKPD sesuai dengan pengelompokan gaya belajar berdiferensiasi konten.

## **2. Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dan Pelaksanaannya**

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, guru merancang suatu Pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdiferensiasi konten sebagai respons dari keberagaman kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik kelas V SD N pedurungan kidul 02 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keberagaman pemahaman mengenai materi pantun dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik kelas V SD N Pedurungan Kidul 02 cenderung memiliki gaya belajar auditori dan visual dan kinestetik. Setelah rencana pembelajaran disusun, kemudian guru menerapkannya di dalam kelas.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pemberian materi melalui cara yang berbeda sesuai kebutuhan, kemampuan, dan minat belajar peserta didik. Pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana hingga kompleks yang

memberikan kemudahan peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan Tingkat pemahaman yang mereka miliki. Guru juga menggunakan sumber belajar yang beragam seperti video dan PPT agar peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat terfasilitasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru menampilkan komik mengenai cerita fantasi. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik, guru menampilkan video terkait pantun melalui media YouTube. Dengan menerapkan strategi diferensiasi konten dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

## **3. Melakukan Refleksi dan Evaluasi**

Refleksi dan evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada guru mengenai hal yang sudah baik dan hal yang harus diperbaiki selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi dan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi juga dilakukan kepada guru. Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD N Pedurungan kidul 02 memberikan dampak yang positif. peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## **4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dengan**

## **Pendekatan TaRL pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N Pedurungan Kidul 02**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan TaRL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pantun. Setiap pembelajaran terdapat tiga sintak yang dilakukan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peserta didik memberikan respons dengan menjawab salam. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan hari itu. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan pemahaman peserta didik tentang teks cerita fantasi. Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan.

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait dengan cerita pantun yakni “apakah kalian sudah pernah belajar tentang pantun?”, kemudian dua peserta didik yang merespons. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada

dua peserta didik tersebut, setelah memberikan pertanyaan pemantik guru menayangkan video contoh pantun. Selain menggunakan media pembelajaran video, guru juga menggunakan PPT sebagai media pembelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan, dan peserta didik memberikan respons. Guru memberikan contoh pantun kemudian meminta peserta didik untuk membaca pantun tersebut. Kegiatan selanjutnya masuk dalam sintak pembelajaran berbasis proyek.

#### **1) Perencanaan**

Dalam paradigma pembelajaran berbasis proyek, instruktur menyiapkan kelas melalui kegiatan selama fase perencanaan. Dalam kegiatan mengorganisasikan kelas guru menampilkan sebuah masalah dengan memberikan sebuah tema pantun. Kegiatan berikutnya guru membentuk menjadi beberapa kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dalam membentuk kelompok guru membagi secara merata dengan cara membagi peserta didik sesuai gaya belajar berdiferensiasi konteks yaitu kelompok 1 Kinestetik, Kelompok 2 audio, dan kelompok 3 visual setiap anggota kelompok terdiri dari 8-9 orang, peserta didik diarahkan untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pengelompokan berdasarkan Tingkat kemampuan memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan intervensi pada peserta didik melalui pendekatan TaRL guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan diskusi. Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan oleh guru dan

menyepakati waktu pengumpulan tugas proyek. Pada tahap perencanaan peserta didik menggali permasalahan dengan mencari ide untuk menentukan bait-bait dalam pantun sesuai dengan pantun yang didapatkan. Kegiatan selanjutnya, setiap anggota kelompok mencari ide untuk mengisi setiap bait pantun yang sesuai dengan jenis pantun yang didapatkan.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru mendampingi peserta didik dalam menyusun pantun yang didapatkan. Guru berperan sebagai motivator dan mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, guru juga bertindak untuk memberikan solusi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan *Teching at The Right Level*, memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ditemukan adanya gap antara pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selain itu peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan menjelaskan kembali ide-ide yang mereka miliki. Pada pelaksanaan penyusunan kerangka teks pantun, terdapat beberapa kelompok yang kesulitan sehingga guru memberi arahan dan respons dengan memperkenalkan teman sejawat berpemahaman lebih untuk membantu memberikan bimbingan. Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada teks pantun peserta menerapkan rencana kerja yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peserta

didik melakukan pembuatan proyek pantun sesuai jenis pantun yang sudah ditentukan oleh masing-masing peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyajikan proyek kerja dengan berbagai media sesuai gaya belajar yang mereka miliki seperti gaya belajar visual dengan melengkapi bagian sajak pantun, gaya belajar auditori melihat video tentang pantun peserta didik menganalisis ciri-ciri pantun dan bagian-bagian pantun nasihat, dan gaya belajar kinestetik melalui berbagi gambar peserta didik menjodohkan gambar tersebut sesuai dengan pantun.

## 3) Pelaporan

Pada tahap pelaporan guru melakukan asesmen pada hasil produk yang dihasilkan peserta didik. Sedangkan peserta didik melakukan presentasi mengenai hasil produk yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi guru belum melakukan asesmen pada hasil produk peserta didik. Selain itu, peserta didik juga belum mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat karena peserta didik belum menyelesaikan produk berupa teks pantun dan waktu pelajaran telah selesai. Sehingga tahapan pelaporan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengulas ulang materi yang telah disampaikan. Peserta didik dan guru membuat simpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait teks pantun. Guru memberikan apresiasi kepada Siswa yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, siswa menerima instruksi dari guru untuk menyelesaikan hasil proyek berupa teks pantun pada pertemuan berikutnya. Guru penutup pembelajaran dengan salam.

Implementasi pendekatan pembelajaran Berdiferensiasi konten dengan pendekatan TaRL SD N Pedurungan Kidul 02 siswa dengan kemampuan di atas rata-rata dapat merespons pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik. melihat kondisi tersebut guru menegur dan mengingatkan untuk mengikuti diskusi dengan baik dan tidak melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran *Teching at The Right Level* yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan implementasi pendekatan pembelajaran *Teching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat bahwa keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran terpantau lebih baik. Hal tersebut karena pendekatan TaRL dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *Teching at The Right Level* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada

peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan baik, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pada pelaksanaan pembelajaran *Teching at The Right Level* guru juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh peserta didik agar peserta didik memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian berkenaan dengan pembelajaran berdiferensiasi juga pernah dilakukan Eko.W.S dkk (2024) mengenai pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bervariasi karena melibatkan gaya belajar peserta didik dan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif. Perbedaan penelitian Eko.W.S dkk(2024) dengan penelitian ini terletak pada jenjang kelas yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenjang SMP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenjang SD . Secara materi berbeda karena kedua penelitian menggunakan teks cerita pendek dan teks pantun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan 3 poin yakni: 1) Melakukan asesmen diagnostic awal untuk memetakan

gaya belajar berdiferensiasi konten; 2) Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta 3) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Selain itu, peneliti sudah menerapkan alur pembelajaran dengan baik yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penerapan Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) SD N Pedurungan Kidul 02 peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat merespons pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki. Berdasarkan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), disarankan kepada pendidik disarankan untuk membuat desain pembelajaran yang efisien saat menggunakan pendekatan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) guna membantu siswa menguasai keterampilan dasar dan memenuhi tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Di unduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
- Ningrum, Melinda Cahya, Budi Juwono, and Imam Suchyo. 2023. "Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika." *PENDIPA Journal of Science Education* 7(1): 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hal. 228-236). Gorontalo: Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Saputro, Eko Wahyu, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarno. 2024. "Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta." *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 2(1): 179–92.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>.

- Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, and M. Jacky. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 561–66.  
doi:10.62775/edukasia.v4i1.304.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Thian Vizar Putra Yuono, Audy, and Laellia Nurpratiwiningsih. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN Klampok 01." *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 2(5): 282–88.  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: Third edition. | Alexandria, Virginia : ASCD.